

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nama menjadi identitas bagi sebuah benda, nama diciptakan agar sebuah benda dapat dikenali. Hampir semua yang ada di muka bumi ini memiliki nama, baik yang diciptakan secara alami maupun buatan. Nama sangat penting bagi sebuah benda, selain agar mudah dikenali nama juga dapat menggambarkan benda tersebut. Nama diperoleh melalui sebuah proses yang disebut dengan penamaan. Penamaan ini biasanya mengacu kepada semua bidang kehidupan manusia berupa benda, kegiatan, peristiwa, tempat, dan hal-hal lain yang ada.

Sibarani (2004:59) mengatakan bahwa suatu unsur kebudayaan baru dapat disampaikan dan dimengerti apabila unsur kebudayaan itu mempunyai nama atau istilah. Oleh karena itu, penamaan terhadap sebuah benda sangatlah penting. Pentingnya nama oleh sebuah benda berhubungan dengan kebutuhan manusia untuk menyebut benda tersebut. Nama dalam KBBI daring V (2016) mempunyai arti (1) kata untuk menyebut atau memanggil orang (tempat, barang, binatang, dan sebagainya), (2) gelar; sebutan, (3) kemahsyuran; kebaikan (keunggulan).

Nama disampaikan dalam sebuah media yang disebut dengan bahasa. Aristoteles (dalam Chaer, 2013:44) menyebutkan bahwa pemberian nama adalah soal konvensi atau perjanjian belaka diantara sesama anggota suatu masyarakat bahasa. Seiring dengan yang disampaikan oleh Sibarani (2004:108) bahwa nama bagian dari bahasa yang digunakan sebagai penanda identitas dan juga memperlihatkan budaya.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan untuk menyebut nama sebuah benda sangat erat kaitannya dengan budaya.

Nama yang digunakan untuk menyebut manusia, tumbuhan, hewan, dan benda-benda lain yang ada tentunya memiliki latar belakang, makna, dan nilai-nilai budaya tersendiri. Begitu juga dengan kapal-kapal yang digunakan oleh nelayan Nagari Air Bangis untuk melaut memiliki nama yang beragam. Sebagai masyarakat yang tinggal di pesisir pantai, pusat mata pencaharian masyarakat Nagari Air Bangis sebagai nelayan.

Berdasarkan informasi dari Prihatini, salah satu pimpinan PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) Nagari Air Bangis. PPI Nagari Air Bangis menduduki posisi pertama sebagai daerah pangkalan pendaratan ikan tersibuk dan penghasil ikan terbesar di Kabupaten Pasaman Barat. Disampaikan juga bahwa Nagari ini menghasilkan 40-70 ribu ton ikan laut segar per tahun yang ditangkap dengan kapal. Kapal yang digunakan oleh nelayan terdiri atas beberapa jenis, yaitu kapal bagan, kapal bagan cincin dan kapal-kapal biasa lainnya.

Nama-nama kapal yang dibahas dalam penelitian ini ialah nama-nama kapal jenis *bagan* karena sebagian besar masyarakat Nagari Air Bangis melaut menggunakan kapal jenis *bagan*. Kapal *bagan* ditemukan di sepanjang pantai dan sungai di Nagari Air Bangis. Kapal *bagan* menjadi salah satu ikon Nagari Air Bangis, artinya kapal *bagan* menggambarkan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan sumber penghidupannya dari kekayaan laut.

Dinamakan kapal *bagan* karena kapal ini menggunakan alat tangkap yang disebut *bagan*. *Bagan* salah satu alat tangkap yang menggunakan jaring dan memanfaatkan lampu sebagai pemancing cahaya serta dilengkapi dengan *anjang-anjang* dibagian kanan dan kiri kapal. Kapal *bagan* cincin hampir mirip dengan kapal *bagan*, namun tidak dilengkapi dengan *anjang-anjang* di sisi kanan dan kiri kapal. Kapal *bagan* dan kapal cincin memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan kapal-kapal biasa yang digunakan untuk melaut. Setiap kapal *bagan* memiliki nama yang berbeda-beda antara satu sama lainnya.

Terdapat 51 nama kapal *bagan* yang terdata pada tahun 2023 di Nagari Air Bangis yang beroperasi hingga saat ini. Nama-nama tersebut muncul dari latar belakang dan makna serta nilai-nilai budaya yang berbeda antara satu sama lain. Pemilik kapal memberikan nama terhadap kapalnya dengan berbagai alasan sehingga sangat menarik untuk dikaji.

Nama-nama kapal yang ada di Nagari Air Bangis sangat beragam, ada yang dibuat berdasarkan nama anggota keluarga, antara lain *Gilang, Fauzi, Ikhwan, Ridho, Rezki, Taufik, Yura, Yoga Baru, Farid, Fazila, Fairel, dan Rais*. Ada beberapa yang dibuat berdasarkan singkatan, antara lain *WF, ZAM, RWD JR, ADR, MPT Baru, SBY, dan BM*. Selain itu, ada juga yang dibuat berdasarkan nama budaya, nama-nama benda laut, dan istilah-istilah, antara lain *Tuanku Lanang Bisai, Ninieng, Kuala Intan, Camar, Fortuna, Bunga Laut Baru, Bintang Kencana, Zona Saiyo, Waspada, Anber, Sembari, All Star, dan Kampret*. Penamaan tersebut tidak terlepas dari latar belakang, makna, dan nilai-nilai budaya yang berbeda.

Nama-nama kapal *bagan* di Nagari Air Bangis memiliki latar belakang dan makna yang beragam serta tidak terlepas juga dari nilai-nilai budaya dan sejarah. Salah satu contohnya yaitu Sembari. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan nama ini diambil dari singkatan “semua berkat ridho Ilahi”. Oleh karena itu, latar belakang nama kapal *bagan* Sembari kedalam latar belakang penamaan berdasarkan pemendekan. Makna nama yang terdapat dalam nama kapal *bagan* Sembari ialah makna futuratif (pengharapan) karena adanya harapan pemilik kapal semoga kapalnya diberkahi Oleh Allah Swt. Nilai budaya yang terdapat dalam nama kapal *bagan* Sembari ialah nilai rasa syukur karena dalam namaini terdapat rasa syukur pemiliknya terhadap Sang Pencipta, semua yang didapatkan di dunia ini berkat ridho dari Ilahi. Dengan menyadari hal tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah bentuk rasa syukur.

Pemberian nama kapal di Nagari Air Bangis yang memiliki latar belakang, makna, dan nilai-nilai budaya yang berbeda memberikan daya tarik bagi peneliti karena kebanyakan masyarakat hanya mengetahui nama kapalnya tetapi tidak mengetahui latar belakang dan makna serta nilai-nilai budaya yang ada dibalik nama tersebut . Oleh karena itu, penelitian nama-nama kapal *bagan* di Nagari Air Bangis penting dilakukan untuk menambah wawasan terhadap pemberian sebuah nama, karena sebuah nama yang dibuat dan digunakan sebagai identitas tidak terlepas dari sebuah makna dan nilai-nilai budaya tersendiri.

1.2 Rumusan Masalah

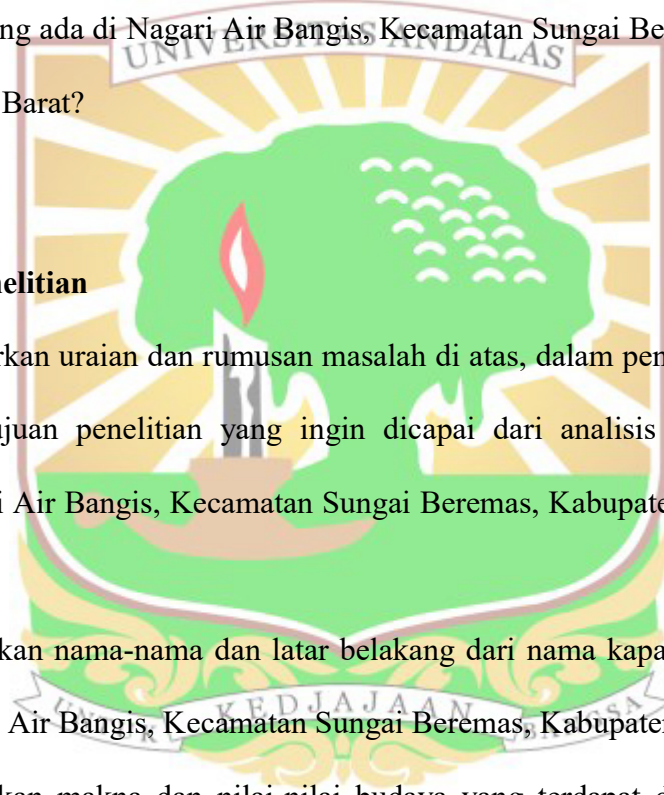
Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi jelas dan terarah, maka perlu adanya perumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Apa saja nama-nama dan latar belakang dari nama kapal *bagan* yang ada di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat?
- b) Apakah makna dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam nama-nama kapal *bagan* yang ada di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti menguraikan tujuan penelitian yang ingin dicapai dari analisis nam-nama kapal *bagan* di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat, yakni:

- a) Menjelaskan nama-nama dan latar belakang dari nama kapal *bagan* yang ada di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.
- b) Menjelaskan makna dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam nama-nama kapal *bagan* yang ada di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.



1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan terkait bidang ilmu linguistik, khususnya antropolinguistik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi baru terkait antropolinguistik, khususnya yang berkaitan dengan penamaan dan makna serta nilai-nilai budaya yang ada dalam sebuah nama. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan para pembaca terkait penamaan sebuah benda.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk melihat perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini terkait penamaan. Namun, penelitian itu tidak persis sama dan objek yang diteliti juga berbeda antara satu sama lain. Penelitian tersebut berupa skripsi dan jurnal yang berbasis nasional.

Gia Fadhila (FIB Universitas Andalas 2023), menulis skripsi dengan judul “Nama-nama *Gala Datuak* di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam: Tjauan Antropolingusistik”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ditemukan 18 nama-nama *gala datuak* di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam. Latar belakang penamaan *gala datuak* tersebut

terdiri atas empat bentuk, yaitu latar belakang penamaan berdasarkan sifat khas, berdasarkan penemu dan pembuat, berdasarkan tempat asal, dan berdasarkan keserupaan. Makna nama yang ditemukan ada 2, yaitu makna nama futuratif dan makna nama situasional. Serta ditemukan enam jenis nilai-nilai budaya pada *gala datuak* tersebut, yaitu nilai kesejahteraan sosial, nilai politik dan nilai kuasa, nilai keagamaan dan ketuhanan, nilai kerukunan, nilai kearifan dan kreatifitas budaya, dan nilai kejujuran.

Selanjutnya, Satrio, dkk (Pascasarjana Universitas Andalas 2021) menulis jurnal dengan judul “Penamaan Perahu di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan: Sebuah Kajian Antropolinguistik”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa nama yang diberikan oleh pemilik perahu dapat membedakan perahunya dengan perahu lain. Nama perahu dikategorisasikan pada nama buah-buahan, nama hewan, nama anak, peristiwa, penamaan keadaan, dan nama tempat. Terdapat 21 makna nama futuratif, 22 makna nama situasional, dan 17 makna nama kenangan. Ada 10 nilai budaya yang terdapat pada nama-nama perahu, yaitu nilai kesejahteraan sosial, nilai kerja keras, nilai disiplin, nilai komitmen, nilai kesetiakawanan sosial, nilai pelestarian dan kreatifitas budaya, nilai pengelolaan gender, nilai kedamaian, nilai kerukunan dan penyelesaian konflik, dan nilai rasa syukur.

Mutia Rahmah (FIB Universitas Andalas 2020) juga menulis skripsi dengan judul “Penamaan Objek Wisata dan Budaya Kabupaten Pasaman Barat: Ranah Kajian Antropolinguistik”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa latar belakang dari nama-nama objek wisata yang ada di Kabupaten Pasaman Barat, yaitu anomatis, penemu dan pembuat, bahan, tempat asal, penyebutan sifat khas, dan keserupaan.

Makna dari nama-nama objek wisata tersebut terdiri atas tiga makna, yaitu makna nama kenangan, makna nama situasional, dan ditemukan makna nama sejarah. Nilai-nilai budaya yang terdapat pada nama objek wisata di Kabupaten Pasaman Barat ada delapan, yaitu nilai komitmen, nilai pendidikan, nilai pelestarian dan kreativitas budaya, nilai kesejahteraan, nilai kesopansantunan, nilai peduli lingkungan, nilai disiplin, dan nilai kerukunan dan penyelesaian konflik. Selain itu, terdapat tiga bahasa dalam penamaan objek wisata di Kabupaten Pasaman Barat, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau, dan bahasa Mandailing.

Selain itu, Nuari (Universitas Muhammadiyah Jember 2020) juga menulis sebuah jurnal yang berjudul “Penamaan Menu Makanan di Bali”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa nama-nama menu makanan khusus bakso menggunakan sepuluh penamaan. Peniruan bunyi dengan nama menu makanan pisang goreng kriuk. Penyebutan bagian dengan nama menu bakso tulangan. Penyebutan sifat khas dengan nama menu yaitu bakso penyet. Penemu atau pembuat dengan nama menu yaitu bakso mas Doel. Tempat asal dengan nama menu yaitu bakso solo. Berdasarkan bahan dengan nama menu yaitu bakso mozarella dan bakso sawi hijau. Keserupaan dengan nama menu yaitu bakso bomok dan bakso cinta. Pemendekan dengan nama menu yaitu bakso BBQ. Berdasarkan penamaan baru dengan nama menu yaitu bakso super pedas.

Selanjutnya, penelitian Hendri Dunan (FIB Universitas Andalas 2020) menulis skripsi dengan judul “Nama-nama Dekorasi yang Terdapat pada Pelaminan Pernikahan Adat Minangkabau di Kota Padang: Tinjauan Antropolinguistik”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada 19 nama-nama dekorasi pelaminan yang dilatar

belakangi oleh adanya penyebutan sifat khas, bahan, keserupaan, dan penamaan baru. Terdapat tiga makna dari nama-nama dekorasi pelaminan, yaitu makna simbolik dan makna intesional yang terbagi menjadi makna futuratif dan makna situasional. Ditemukan enam nilai budaya dalam nama-nama dekorasi pelaminan tersebut, yaitu nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai solidaritas atau kemasyarakatan yang diwujudkan dalam cinta, nilai persahabatan, nilai gotong royong, dan nilai keagamaan atau ketuhanan.

Berdasarkan tinjauan kepustakaan belum ada penelitian antropolinguistik yang mengkaji tentang penamaan kapal bagan khususnya di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat. Dengan demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada data yang dianalisis dan beberapa teori yang digunakan. Pada 2021 Satrio, dkk melakukan penelitian terkait penamaan, yaitu nama-nama Perahu di Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Namun, penelitian ini tentang penamaan kapal *bagan* yang dilakukan di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat. Selain itu, Satrio menganalisis data berdasarkan kategori tertentu, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan kategorisasi. Data dalam penelitian yang dilakukan oleh Satrio cenderung menggunakan bahasa daerah, yaitu bahasa Minangkabau. Dalam penelitian ini ditemukan penggunaan bahasa Inggris contohnya *all star*, kata yang berbau umpatan dalam bahasa gaul contohnya *kampret*, dan penggunaan singkatan.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Sudaryanto (2015:9) mengatakan bahwa istilah metode dan teknik digunakan untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Keduanya adalah cara dalam suatu upaya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Ada tiga tahapan metode dan teknik yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu metode dan teknik dalam penyediaan data, analisis data, dan penyajian data.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak dan metode cakap. Teknik yang digunakan sebagai penjabar dari metode tersebut dibedakan atas dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan, Sudaryanto (2015:202). Metode dan teknik pengumpulan data diterapkan sejalan dalam penelitian ini.

Metode simak digunakan untuk menyimak informasi mengenai nama-nama kapal *bagan* di Nagari Air Bangis yang disampaikan oleh informan. Selanjutnya, teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sadap. Teknik sadap bertujuan untuk menyadap informasi yang akan dijadikan sebagai data dalam penelitian ini yaitu nama-nama kapal *bagan* di Nagari Air Bangis. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Simak Libat Cakap (SLC) dan teknik catat. Dalam teknik SLC, peneliti tidak hanya menyimak apa yang disampaikan oleh informan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam bercakapan tersebut untuk memperoleh data. Teknik catat dilakukan dalam penelitian ini untuk

mencatat poin-poin penting yang disampaikan informan mengenai nama-nama kapal *bagan* di Nagari Air Bangis.

Metode kedua yang digunakan yaitu metode cakap. Dalam penyediaan data dilakukan percakapan dengan beberapa informan untuk memperoleh data. Dalam metode ini, digunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik pancing, cara kerjanya yaitu peneliti memancing informan berbicara untuk mendapatkan data. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik cakap semuka. Pada teknik cakap semuka dilakukan percakapan langsung dengan informan secara tatap muka yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai nama-nama kapal *bagan* di Nagari Air Bangis.

Pada tahapan ini diperlukan beberapa informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Terdapat 35 informan yang diwawancarai dalam penelitian ini. Informan yang dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria, yaitu orang yang dijadikan informan merupakan pemilik kapal atau kerabat dekat pemilik kapal, mengetahui latar belakang dan makna tentang nama kapal tersebut, serta sehat secara jasmani dan rohani. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh benar dan wawancara berjalan dengan baik.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, tahap analisis data menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Dalam penelitian ini digunakan metode padan translasional dan metode padan referensial. Metode padan translasional alat penentunya yaitu bahasa lain. Metode ini digunakan untuk

memadankan satu bahasa dengan bahasa lain, karena data yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan satu bahasa saja. Data dalam penelitian ini menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Minangkabau, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti menggunakan bahasa Indonesia sebagai padanannya. Metode padan referensial alat penentunya yaitu bahasa itu sendiri. Metode padan referensial digunakan untuk melihat acuan masing-masing latar belakang dan makna serta nilai-nilai budaya yang ada dalam nama-nama kapal bagan yang di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dalam metode padan yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) yang bertujuan untuk memilah nama-nama kapal bagan yang ada di Nagari Air Bangis sesuai dengan unsur pemilah digunakan. Daya pilah translasional digunakan untuk mempermudah mengartikan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Daya pilah referensial digunakan untuk menganalisis satuan lingual yang mengacu pada objek yang bersangkutan. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik hubungan banding membedakan (HBB) yang bertujuan untuk membedakan nama-nama kapal bagan di Nagari Air Bangis. Selain itu, juga digunakan teknik lanjutan hubungan banding menyamakan (HBS) yang bertujuan untuk menyamakan nama dan makna serta nilai-nilai budaya yang ada dalam nama-nama kapal bagan yang ada di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini, hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informal menurut Sudaryanto (2015:241) adalah metode penyajian hasil analisis data yang perumusannya dengan kata-kata biasa. Dalam penelitian ini, hasil analisis data disajikan dengan menjabarkan kata-kata biasa terkait penamaan kapal bagan yang ada di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2016:80). Selanjutnya, Sugiyono menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nama-nama kapal *bagan* yang terdapat di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah nama-nama kapal *bagan* di Nagari Air Bangis yang terdaftar di Kantor Satpol Air Pasaman Barat Resor Air Bangis. Terdapat 51 nama kapal *bagan* yang tertulis dalam dokumen yang berjudul *Jumlah Kapal Air Bangis Aktif Tahun 2023*.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab, yaitu sebagai berikut.

- a) Bab I, berisi pendahuluan, terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan.
- b) Bab II, berisi landasan teori.
- c) Bab III, berisi analisis data, yakni hasil analisis data penelitian mengenai latar belakang, makna, dan nilai-nilai budaya yang terdapat pada nama-nama kapal bagan di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.
- d) Bab IV, berisi penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran.

